



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KETUNTASAN BELAJAR PADA BIDANG STUDI
AQIDAH AKHLAK DI MAN 2 MADINA
KECAMATAN NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

NAINSI WIDYA
NIM: 16 201 00121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KETUNTASAN BELAJAR PADA BIDANG STUDI
AQIDAH AKHLAK DI MAN 2 MADINA
KECAMATAN NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

NAINSI WIDYA
NIM: 16 201 00121



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021


at Pernyataan

Naini Widya
NIM. 16 201 00121

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

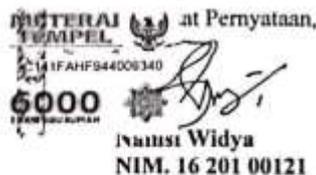
Nama : Nainsi Widya
NIM : 16 201 00121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

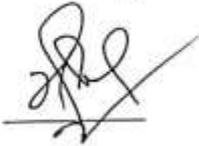
Padangsidempuan, Juli 2021

MATERAI
TEMPEL
141FAHF944000340
6000
Nainsi Widya
NIM. 16 201 00121



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NAINSI WIDYA
NIM : 1620100121
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H Abdul Sattar Daulay, M. Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dra. Asnah, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Dr. Zulhimma, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Oktober 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 77,75/B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal”**

Ditulis Oleh : Nainsi Widya

NIM : 1620100121

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Oktober 2021

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nainsi Widya
Nim : 1620100121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal**

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik agar siswa mampu meningkatkan ketuntasan belajarnya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal dan bagaimana ketuntasan belajar yang sudah ada di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal dan untuk mengetahui ketuntasan belajar aqidah akhlak yang sudah ada di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Subjek penelitian ini adalah guru aqidah akhlak yang berjumlah 3 orang dan siswa/siswi kelas XI IPA yang berjumlah 33 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa, upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal masih kurang. Terlihat dari proses pembelajarannya bahwa banyaknya metode ataupun upaya guru yang belum mencapai ketuntasan belajar siswa, dari sisi materi misalnya kurangnya waktu pembelajaran, buku-buku, ataupun alat-alat tulis lainnya. Kurangnya ketuntasan belajar siswa disebabkan tidak mengumpulkan tugas, tidak menyelesaikan karena kurangnya waktu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran aqidah akhlak. Ketuntasan siswa dalam bidang studi aqidah akhlak, menerapkan pembelajaran melalui kerja kelompok, membahas kembali materi dan soal-soal yang telah diujikan dan terakhir tidak lupanya memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Apabila siswa telah mengikuti semua proses pembelajaran dan tepat menyelesaikan tugasnya, maka siswa tersebut mendapatkan ketuntasan belajar dengan angka 79. Apabila siswa telah mencapai kriteria minimal belajar (KKM) dengan angka 79 maka siswa tersebut dikatakan telah tuntas pada bidang studi aqidah akhlak.

Kata Kunci: *Upaya Guru Aqidah Akhlak, Ketuntasan Belajar*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada kita sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Oleh karna itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr.H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.

Ag selaku Ketua jurusan pada prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Ali Asrun Lubis, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran bagi peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai/staf yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang berkenaan dengan penelitian ini.
7. Bapak Rahmudin, M.Si selaku kepala MAN 2 Madina dan Ibu Lanna Khairani, M.Ag selaku guru akidah akhlak kelas XI IPA yang sudah memberi izin dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini,
8. Teristimewa kepada ayahanda Zainal Huddin dan ibunda tercinta Wisna yang senantiasa mengasuh, mendidik dan mendoa'akan peneliti serta selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Kakak dan adik-adikku tercinta (Rezi Handayani S.Pd, Aksa Husna, dan Muhammad Rizki) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik (Siti Nuraisah Rahmadani Siregar, Erniati Harahap, Rosmawati Sagala, Nelly Astina Daulay, Nur Sakinah Rangkuti, Siska Fadillah Hasibuan, Maria Ulfa, Aisyah Amini, Farid Rizky Harahap). Dan teman-teman KKL/PPL yang membantu memotivasi selama proses penyusunan skripsi.
11. Kakak yang diperantauan yang slalu memberi semangat dan motivasi saya (Kakanda Hamidah Lubis dan Abanganda Arfan Afandi Sitompul S,Pd).

12. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI- 4 Angkatan 2016/2017 yang tidak dituliskan namanya satu persatu.

Akhir kata semoga Allah selalu memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan Aamin.

Padangsidempuan,

Peneliti

Nainsi Widya
NIM. 16 201 00121

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Belajar Tuntas	12
3. Ciri-ciri belajar mengajar dengan prinsip belajar tuntas	17
4. Persiapan Mengajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas.....	18
5. Prinsip-prinsip Belajar Tuntas	20
6. Pengertian Aqidah Akhlak	21
7. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	23
8. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	24
9. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan ketuntasan Belajar ...	27
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berfikir.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpul Data.....	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	44
2. Letak Geografis Sekolah.....	44
3. Visi dan Misi dan Tujuan MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal	45
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah	46
5. Keadaan Guru dan Siswa	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal	47
2. ketuntasan Yang Sudah Ada di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	63

DARTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*”, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru memiliki perananan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan.¹

Sejalan dari pengertian guru di atas bahwa guru adalah memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan siswa, ini dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab guru tersebut untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dalam mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guru tersebut menuntut untuk

¹ Sardirman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125.

meningkatkan kompetensi guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.² Jadi dapat disimpulkan bahwa mendidik, mengajar dan melatih saling berkaitan, karena tingkah laku guru bisa membuat murid bisa mencontohkan apa saja yang dilakukan oleh guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang telah diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru (pendidik) agama Islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas dan profesinya sebagai pendidik atau guru agama.

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 69.

Sebenarnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidihkan ajaran agama Islam kepada yang lain.³ Sebagaimana dipahami dalam firman Allah dalam QS.An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.*⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi Pendidik Agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplisitkan nilai relevan, (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama serta nilainya kepada orang lain. Belajar tuntas adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Pendidikan yang baik akan berusaha membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001), hlm. 93.

⁴ Depag RI. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bndung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 224.

semua anak. Adapun tujuan mengajar adalah agar bahan yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi, pemahaman harus penuh bukan tiga perempat setengah atau seperempat saja.⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka jalannya proses pembelajaran harus berkualitas dan efektif supaya semua siswa dapat menguasai materi pelajaran keadaan itu dapat dicapai dengan menggunakan konsep belajar tuntas.

Belajar tuntas berasumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Dikatakan tuntas ketika siswa mampu menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Maka setiap siswa diberi waktu belajar berbeda dan dilayani dengan sesuai strategi gaya masing-masing dalam pembelajaran.⁶

Di setiap kesempatan, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus selalu dilakukan oleh para ahli Pendidikan, baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya ini makin terfokus kepada fungsi pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

⁵ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pangarayan, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, Nomor 1, 2019, hlm. 87.

⁶ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 86.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷

Upaya guru dalam mengembangkan mutu pendidikan dalam pembelajaran meliputi:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pelajaran
8. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.⁸

Demikian pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.⁹

⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Pelaksanaannya (Jogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 12.

⁸ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 164.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 75.

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat perlu untuk para peserta didik agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya sehingga akhlak sebagai kemampuan jiwa. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam upaya mendidik untuk mempraktekkan akhlakul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti keimanannya kepada Allah, malikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan hari kiamat serta qada dan qadar.¹⁰

Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara WKM bidang kurikulum menyatakan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah berada pada angka 79 dengan pencapaian angka ini siswa bisa dikatakan tuntas pada mata pelajaran aqidah akhlak. Fenomena yang terlihat bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah harus menjadi patokan bagi guru yang mesti dicapai peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak.¹¹

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal”**.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. hlm. 65.

¹¹ Nurlihayati, *Wawancara*, Hari Rabu 17 Februari 2021, Pukul 09:30 WIB.

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini supaya lebih terarah adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

- a. Guru adalah profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹² Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak di MAN 2 Madina.
- b. Upaya adalah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian lain, usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud yaitu perbuatan, prakarsa, ikhtiar dan daya upaya untuk mencapai sesuatu yang membanggakan.¹³ Jadi upaya yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang aqidah akhlak di MAN 2 Madina.
- c. Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas.¹⁴ Adapun ketuntasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya

¹² Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 113.

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 333.

peningkatan ketuntasan belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina yang ditetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nya dengan angka 79.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina?
2. Bagaimana ketuntasan belajar aqidah akhlak yang sudah ada di MAN 2 Madina?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar aqidah akhlak yang sudah ada di MAN 2 Madina.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis
 1. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenal upaya guru

dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina.

2. Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran aqidah akhlak.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru menjadi masukan dalam upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pada pembelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Madina.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I membahas tentang Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Pada Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada Bab IV membahas tentang Hasil Penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab V membahas tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam pengertian yang umum atau populer, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya didefinisikan sebagai orang yang banyak belajar, sebaliknya orang yang sedikit pengetahuannya didefinisikan sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.¹⁵

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik.¹⁶

Belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman. Keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.¹⁷

¹⁵ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109-112.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 89.

¹⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 36.

Ada sejumlah ciri-ciri belajar yang membedakan dengan kegiatan-kegiatan lain selain belajar, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses yang disengaja dan secara sadar.
- b. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disengaja, baik dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi mengerjakan sesuatu, dari memberikan respons menjadi memberikan respon yang benar.
- c. Hasil belajar relatif menetap dan tidak berubah-ubah.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.¹⁸

2. Pengertian Belajar Tuntas

Belajar tuntas adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Mastery Learning*”, yang digunakan untuk menunjukkan suatu konsep belajar yang menitikberatkan kepada “penguasaan penuh” atau *learning for mastery*”, menurut konsep Benjamin S. Bloom.¹⁹

Menurut penganut Behaviorist, aliran yang melahirkan konsep belajar tuntas, belajar secara tuntas adalah suatu upaya yang menuntut peserta didik untuk menguasai hampir seluruh materi pembelajaran.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 84-85.

¹⁹ Noehi Nasution, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam & Universitas Terbuka, 1991), hlm. 91.

Mengingat menguasai 100% materi pembelajaran sangat sukar, maka yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 85% tujuan yang harus dicapai. Menurut tokoh belajar tuntas yang utama, seperti John B Carroll, Benjamin S. Bloom, Freed S . Berdasarkan asumsi bahwa semua peserta didik mau dan dapat belajar, maka belajar tuntas berarti setiap peserta didik dalam kelas dapat secara tuntas menguasai pembelajaran yang disajikan terlebih dahulu sebelum berpindah kepada pembelajaran berikutnya.²⁰

Langkah-langkah umum dalam proses belajar tuntas adalah sebagai berikut:

- a. Membelajarkan satuan pembelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok.
- b. Memberikan tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar peserta didik setelah disampaikan satuan pembelajaran tersebut. Hasil tes ini menunjukkan peserta didik yang telah memenuhi kriteria dan yang belum.
- c. Peserta didik yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pembelajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum, diberikan kegiatan korektif.
- d. Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.²¹

²⁰ Mustakim, *Psikologi Pendidikan....*, hlm. 113.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

Strategi belajar tuntas dapat dibedakan dengan pembelajaran tidak tuntas terutama dalam hal-hal berikut:

1. Pelaksanaan test secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosa kemajuan (*diagnostik progress test*).
2. Peserta didik baru dapat melangkah pada pembelajaran berikutnya setelah yang bersangkutan benar-benar menguasai materi pembelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditetapkan.
3. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pembelajaran korektif.²²

Strategi belajar tuntas model Bloom yang dikutip dari Sumiati dan Asra dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan unit pembelajaran.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Menentukan *standar mastery*.
4. Menyusun diagnostik progress tes-tes formatif.
5. Mempersiapkan seperangkat tugas untuk dipelajari.
6. Mempersiapkan seperangkat pembelajaran korektif.
7. Pelaksanaan pembelajaran biasa.
8. Evaluasi sumatif.²³

²² Ahmad Ashif Shofiyullah, Belajar Tuntas Menurut Pemikiran Al-Ghazali, *Skripsi* (STAINU Jakarta:2012), hlm. 16-20.

²³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2000), hlm. 111-112.

Model pembelajaran tuntas merupakan suatu model yang banyak dimanfaatkan para guru dalam pembelajaran dan instruktur dalam pelatihan. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas begitu juga dengan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik berakhir.

Maka perlu diketahui apa sebenarnya model pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Menurut S. Nasution Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh anak.²⁴

Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua murid dan bukan hanya oleh beberapa orang saja. Bagaimanapun murid-murid berbeda secara individual dalam cara belajarnya, sementara perbedaan individual ini harus dipertimbangkan dalam strategi mengajar agar tiap anak dapat berkembang sepenuhnya serta menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Bahwa tujuan ini tidak mudah dapat kita pahami, ini adalah sebagai tantangan bagi para guru agar pekerjaan ini dilaksanakan secara lebih profesional.

Ketuntasan belajar pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Konsep belajar tuntas dilandasi oleh

²⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 20.

pandangan bahwa semua atau hamper semua siswa akan mampu mempelajari pengetahuan atau keterampilan dengan baik asal diberikan waktu yang sesuai dengan kebutuhannya. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan upaya untuk menguasai sesuatu yang dipelajari. Tahap penguasaan tergantung kepada kualitas pembelajaran yang dialaminya.²⁵

Pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini membutuhkan waktu yang cukup dan proses pembelajaran yang berkualitas.²⁶

Menurut Carrol yang dikutip dari Ahmad Sabri ada factor dominan lain ynag berpengaruh terhadap taraf penguasaan dalam belajar itu, antar lain kualitas pengajaran dengan taraf kemampuan siswa untuk memahami pelajaran itu, faktor motivasi juga berpengaruh, karena itu kalau kita menghendaki siswa mencapai penguasaan bahan pelajaran tertentu, maka bahan pelajaran harus disusun secara sempurna, begitu juga pengukuran hasil belajarnya.²⁷

Jadi masalah yang sangat penting dihadapi iyalah bagaimana usaha guru agar sebagian besar dari murid-murid dapat belajar dengan

²⁵ Asep Hery Hermawan, "Makna Ketuntasan dalam Belajar", *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2008, hlm. 6.

²⁶ Asep Hery Hermawan, *Makna Ketuntasan dalam Belajar*, hlm. 7.

²⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Mengajar Micro Teaching*, hlm. 32.

efektif dan menguasai bahan pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang dianggap esensial bagi perkembangannya.

Apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia termotivasi. Apabila murid sudah terbiasa termotivasi mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak ada motivasi dan bakat melakukan.

3. Ciri-ciri belajar mengajar dengan prinsip belajar tuntas antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan Pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tujuan dari strategi belajar mengajar adalah hampir semua peserta didik dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan.
- b. Memperhatikan perbedaan individu. Yang dimaksud perbedaan disini adalah peserta didik dalam menerima rangsangan dari luar dan dari dalam dirinya serta laju belajarnya.
- c. Evaluasi yang dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria. Evaluasi yang dilakukan secara kontinyu sangat penting dilakukan agar guru dapat menerima umpan balik yang cepat, sering dan sistematis.
- d. Menggunakan program perbaikan. Program perbaikan adalah sebagai akibat dari penggunaan evaluasi yang kontinyu berdasarkan

- kriteria serta pandangan terhadap perbedaan kecepatan belajar mengajar peserta didik dan administasi sekolah.
- e. Menggunakan prinsip peserta didik belajar aktif. Prinsip belajar aktif memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri.
 - f. Menggunakan satuan pelajaran yang kecil. Cara belajar mengajar dengan mnggunakan prinsip belajar tuntas menuntut pembagian bahan pengajaran menjadi unit yang kecil-kecil.²⁸

4. Persiapan Mengajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran tertentu dengan prinsip belajar tuntas berbeda dengan cara belajar mengajar yang sekarang, karena model pembelajaran dengan belajar tuntas sangat membantu siswa dalam pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah.

Untuk itu perlu disusun suatu strategi yang cocok untuk melaksanakan prinsip-prinsip belajar tuntas dengan ciri-ciri belajar tuntas. Strategi belajar tuntas dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Menentukan tujuan pengajaran dan tingkat penguasaan.

Tujuan instruksional atau tujuan pengajaran sebenarnya telah tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran yang berlaku. Sebelum mengembangkan tes, hendaknya dapat

²⁸ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 102-103.

ditentukan terlebih dahulu tingkat penguasaannya atau standar ketuntasannya. Dengan cara demikian siswa akan berlomba/berkompetensi untuk mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

b. Persiapan pelaksanaan

Menentukan pokok bahasan dan luas materi unit pelajaran setelah mengetahui tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam satu periode tertentu, misalnya satu caturwulan atau satu semester, maka ditentukanlah pokok-pokok pembahasannya.

c. Merencanakan evaluasi

Sebelum merencanakan tes sebagai suatu alat evaluasi perlu dibuat kisi-kisi yang dapat menggambarkan keseluruhan materi yang dibahas dalam satu pelajaran.

d. Merencanakan pengajaran.

Merencanakan program-program perbaikan dan program pengayaan.²⁹

Dari prinsip pembelajaran dengan prinsip belajar tuntas yang ada di atas dapat dipahami bahwa sebelum seorang guru melaksanakan proses pembelajaran maka seorang guru harus ada terlebih dahulu persiapan terhadap apa yang akan dilakukan kepada siswa.

²⁹ S. Nasution,.,hlm. 103-109.

5. Prinsip-Prinsip Belajar Tuntas

a. Bakat

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa bakat setiap individu peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan demikian pula dalam kemampuan untuk menangkap pelajaran dan tingkat usahanya bervariasi.

b. Mutu pengajaran

Mutu pengajaran ini berkaitan dengan cara seorang guru menyampaikan materinya sehingga pelajaran itu berhasil dan berkualitas.

c. Kemampuan memahami pengajaran

Kemampuan untuk memahami pengajaran menggambarkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh manfaat dan pengajaran itu dan erat kaitannya dengan kecerdasannya secara umum. Model ini memandang bahwa kualitas pengajaran dan kemampuan peserta didik untuk memahami pengajaran ini berinteraksi untuk mempengaruhi jumlah waktu yang dibutuhkannya untuk menguasai tugas secara tuntas sesuai dengan atitudennya. Jika kualitas pengajarannya dan kemampuan untuk memahami itu tinggi, maka dia hanya akan membutuhkan sedikit waktu tambahan atau tidak sama sekali. Sebaliknya, jika kedua faktor tersebut rendah, maka dia akan membutuhkan banyak waktu tambahan.

d. Ketekunan

Siswa yang tekun mengandung kembali pelajaran akan menjadikan siswa cepat memahami sehingga pembelajaran yang dilakukan akan berhasil.

e. Waktu

Faktor waktu dipergunakan sebagai satu variabel dalam mengindividualisasikan pembelajaran dan demikian dapat menghasilkan ketuntasan belajar. Dalam Winnetka Plan kecepatan kegiatan belajar peserta didik ditentukan oleh peserta didik.³⁰

6. Pengertian Aqidah Akhlak

Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir bathinnya. Namun sebaliknya, jika akidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir bathinnya. Dalam pengertian akidah merupakan kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkannya, hari kiamat, serta Qada dan Qadar Allah.³¹

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merelesasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan

³⁰ Muh. Judrah, *Konsep Pembelajaran Tuntas, Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan Volume 1, No. 1, 2019*. hlm. 34-35.

³¹ Dedi Wahyu. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 1-2.

aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagadnya. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lainnya. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini iyalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasulnya, dari pertama sampai dengan terakhir.

Berbicara mengenai aqidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari kata khuluqun yang artinya tabiat, budi pekerti, al-a'dat yang artinya kebiasaan, al-muru'uh yang artinya peradaban yang baik, dan ad-din yang berarti agama. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah benang merah adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.

Aqidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam

konsepsi Islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah Rahmatan lil'alamin. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat.³²

7. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak mencakup 3 aspek pemahaman konsep, keterampilan proses, dan amaliyah. Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup pembahasan aqidah akhlak meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. *Ilahiah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan Allah dan lain-lain.
- b. *Nubuwwah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karamah, dan irhas.
- c. *Ruhaniyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, iblis dan setan dan roh.
- d. *Sam'iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama'i. Maksudnya melalui dalil naqli yang berupa Al-

³² Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya.....*, hlm. 3.

Qur'an dan As-sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.³³

- e. Aqidah, aspek ini memberikan gambaran tentang *aqidah islamiyyah* berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Aspek ini membahas rukun iman dan rukun Islam sebagai hal yang pertama dan utama dalam aqidah seorang muslim.
- f. Akhlak, aspek ini memberikan gambaran tentang akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan pribadi muslim. Karena menyangkut masalah hati dan jiwa manusia yang merupakan sumber perubahan, pengembangan, dan peningkatan kualitas diri.³⁴
- g. Tarikh/sejarah, memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengenal dan mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah dan peradaban Islam. Dan menumbuhkan sikap para peserta didik untuk menghargai para tokoh sejarah dan pencipta peradaban yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam serta menanamkan nilai-nilai keteladanan membawa risalah dan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tarikh/sejarah ini adalah ditinjau dari segi akhlak sahabat dan para tabi'in.

8. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan pembelajaran aqidah

³³ Muh. Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 18-19.

³⁴ Sapirin, dkk. "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Tapanuli Tengah," *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Volume 4, No. 2, Januari 2019, hlm. 215-217.

akhlak menurut Asmara AS mengemukakan pendidikan akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan dan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan dimana tidak ada benci membenci.³⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku". (Q.S Adz-Dzariyat:56).³⁶

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.³⁷

³⁵ Asmaran, *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 55.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV. J-ART, 2005), hlm.

³⁷ Kutsiyyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Duta Creative, 2019), hlm. 6.

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak secara umum

Aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan aqidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdulllah bahwasannya tujuan umum pembelajaran aqidah akhlak adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurang mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya.³⁸

b. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak secara khusus

Selain tujuan umum di atas, pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

- a) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik.
- b) Menghindari manusia dari kemusyirakan.
- c) Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.³⁹

Dengan demikian tujuan pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan

³⁸ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 23.

³⁹ Fitri Fatimatuzahroh, dkk. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 1, November 2018, hlm. 40.

(teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengetahuan akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

9. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar

Upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak seorang guru itu harus mengetahui sebelumnya bakat tiap-tiap anak yang saling berbeda. Seorang guru juga bisa menyuruh muridnya yang lemah bakatnya untuk dibimbing di rumah, seperti kakak, kawan dan lain-lain. Upaya guru aqidah akhlak dalam pembelajaran adalah:

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.

Ketika seorang guru akan melakukan suatu kegiatan pembelajaran, maka hal yang paling utama adalah guru harus memiliki niat yang ikhlas. Bagi seorang guru “Mengajar itu berarti belajar. Karena mengajar butuh persiapan, guru harus belajar menyiapkan administrasi pembelajaran dengan baik. Karena mengajar

⁴⁰ Fitri Fatimatuzahroh, dkk. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 1, November 2018, hlm. 40. Diakses 05 Juli 2021, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.

butuh kesungguhan hati, maka guru butuh belajar dengan ikhlas dalam mengajar”.⁴¹

Maka memiliki niat yang ikhlas sangat penting bagi seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Ikhlas dalam mengajar, guru dalam mengajar hendaknya mempunyai niat ibadah kepada Allah SWT dengan mengajar dan memiliki tujuan untuk menyebarkan ilmu dan menghidupkan akhlak mulia. Dalam hal ini guru mengajar harus ada kemauan sendiri (sukarela) dan seharusnya dia tidak menjadi guru apabila dia tidak menginginkannya, jika mengajar karena keterpaksaan maka dia akan selalu berfikir untuk meninggalkan profesinya dan mencari pekerjaan lain. Hal itu akan membuatnya kurang memikirkan cara terbaik untuk mencari informasi, pengetahuan, dan penyajian materi-materi kepada anak didiknya dengan cara yang sesuai.⁴²

Memiliki niat yang ikhlas dalam memberikan pembelajaran dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. ”Cara agar pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan adalah guru sebagai pendidik harus mampu memiliki keikhlasan yang tinggi dalam mengajar. Setelah ikhlas tumbuh dihati, maka akan terlihat kebahagiaan seorang guru”.⁴³

⁴¹ Asep Sapa’at, *Stop Menjadi Guru* (Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2012), hlm. 55.

⁴² Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 30.

⁴³ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 113.

Berdasarkan penjelasan tersebut dipahami bahwa seorang gurupun harus memiliki niat yang ikhlas dalam menjalankan tugas sebagai pengajar sehingga dapat memberikan materi dengan cara yang menyenangkan dan dapat memahami materi dengan baik.

b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat

Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru di dalam kelas. “Guru dituntut untuk menyampaikan materinya dengan menarik, baik menggunakan alat peraga atau media pembelajaran”.⁴⁴ Pembelajaran yang menarik juga dapat mendorong siswa dengan antusias dan bersemangat sehingga dapat memahami materi dengan baik.

Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan bisa menghilangkan beban psikologis siswa, dalam hal ini tentunya akan mengefektifkan dan mengefesienkan aktivitas belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan kerja sama yang kompak antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran (guru, siswa, materi belajar, lingkungan). Menurut pasal ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran harus disajikan secara menarik, wujud dari pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan,

⁴⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*....., hlm. 114.

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁵

Penyampaian materi dengan cara yang menarik dapat menumbuhkan rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. ”Strategi pembelajaran yang baik dan menarik akan dapat menumbuhkan minat dan kecintaan peserta didik karena materi yang diberikan dengan suasana menyenangkan”.⁴⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

c. Penguasaan materi pembelajaran

Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang jelas. Tugas pokok guru bukan saja ditentukan di dalam sekolah, kelas tetapi ditentukan di luar sekolah, maksudnya adalah cara guru dalam mempersiapkan penguasaan terhadap materi. Tugas seperti ini memiliki makna penting bagi guru sebelum terlibat pada proses belajar mengajar di kelas. Untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi guru dapat melakukan tiga hal yaitu, guru berupaya dengan cara membaca buku-buku lain yang memiliki signifikansi dengan materi ajar. Kedua guru

⁴⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 54.

⁴⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran....*, hlm. 114.

hanya memfokuskan pada sumber bacaan dari buku acuan, yang ketiga yaitu guru melakukan aktifitas pemahaman dengan cara membentuk diskusi bersama guru bidang materi.⁴⁷

d. Mengembangkan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, metode atau cara penyampaian materi merupakan bagian penting dari sub komponen pendidikan, metode sesungguhnya sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar, guru selalu dihadapkan dengan materi pelajaran, tingkatan kemampuan siswa bahkan lingkungannya. Metode adalah cara dan gaya yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikasi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan sendirinya, tanpa dukungan cara gaya atau pendekatan yang sangat memadai.⁴⁸

Adapun tercapainya metode pembelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk mencapai suatu pembelajaran melihat kelebihan dari penggunaan metode tanya jawab sebagai berikut:

1. Siswa belajar dengan lebih aktif.
2. Dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

⁴⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 82.

⁴⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 84.

3. Pertanyaan yang dilontarkan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.⁴⁹

Adapun kesimpulan dalam metode tanya jawab dengan adanya kelebihan metode tersebut maka siswa akan tahu mana metode yang sering dilaksanakan oleh guru tersebut. Serta agar belajar lebih aktif yaitu dalam bertanya serta menguatkan mental dalam hal memberikan pendapat.

e. Menggunakan evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa, yaitu suatu kegiatan pemilihan pengumpulan analisis dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan program, prosedur sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta dapat menentukan beberapa alternative keputusan untuk program selanjutnya. Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan program pembelajaran akan berguna bagi setiap tahapan dari manajemen sekolah mulai sejak perencanaan, pelaksanaan, sehingga keputusan tersebut valid dibandingkan dengan keputusan yang hanya berdasarkan intuisi saja. Penyediaan informasi hasil evaluasi bagi pembuatan keputusan tersebut tidak terbatas kepada keputusan oleh kepala sekolah dan guru.⁵⁰

⁴⁹ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran* (Palembang: Rafah Pers, 2009), hlm. 59-60.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar adalah terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempersentasikannya kembali secara benar.⁵¹

Belajar tuntas pada dasarnya akan menciptakan peserta didik memiliki kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengecilkan perbedaan antara anak cerdas dan anak yang tidak cerdas. Belajar tuntas menciptakan anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak terjadi anak cerdas akan mencapai sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali tujuan pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menemukan cara pengelolaan dan analisis data. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ade Kurnia Putri dengan judul upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV dengan metode pembelajaran cooperative learning tipe numbered heads together (NHT) di SDIT Adz-Dzikro tahun pelajaran 2019/2020. Perbedaan dengan peneliti meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan

⁵¹ Soewondo dkk, *Pembelajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 2.

Mandailing Natal. Hasil dari kedua sama-sama membahas tentang ketuntasan belajar siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan pada metode penelitiannya yang satu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus 1 dan siklus 2, yang kedua metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa semakin tinggi bakat dan minat siswa tersebut maka akan mencapai ketuntasan belajar siswa dan mendapatkan nilai yang tinggi begitu sebaliknya jika tidak mempunyai minat dan bakat maka tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa dan mendapatkan nilai yang rendah.⁵²

2. Skripsi dari Muhammad Afif Saifudin dengan judul upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTSN 4 Tulungagung. Perbedaan dengan peneliti meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal. Hasil dari penelitian ini dilihat dari kebiasaan contohnya berperilaku baik, guru mencontohkan perilaku baik pada siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan peserta didik yang tidak paham apa itu perilaku terpuji maka akan menghasilkan anak yang kurang ajar terhadap gurunya.⁵³
3. Sedangkan masalah yang peneliti teliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu di atas. Dalam penelitian peneliti memfokuskan untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan

⁵² Ade Kurnia Putri, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di SDIT Adz-Dzikro* (Skripsi, IAIN Metro, 2020), hlm. 97.

⁵³ Muhammad Afif Saifuddin, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTSN 4 Tulungagung* (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 87.

Mandailing Natal, dengan melihat hasil belajar siswa di akhir pembelajaran apakah siswa tuntas dalam mata pelajaran tersebut. Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang tertera di atas memfokuskan penelitiannya tentang hal-hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Kerangka Berpikir

Belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisis bahan-bahan pelajaran yang akan disajikan oleh pengajar, atau belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Jika kita menghendaki terampil dalam sesuatu maka kita harus melatih dan hendaknya dibimbing dan diberi bantuan untuk memperoleh langkah-langkah yang praktis dan ekonomis untuk memperoleh keterampilan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam perlu diperhatikan cara-cara untuk menyampaikan materi supaya tujuan yang hendak dicapai dapat berhasil. Tujuan aqidah akhlak sangatlah luas, untuk itu seorang guru tidak boleh banyak terpaku pada salah satu metode saja, sebab di dalam proses pembelajaran ada terdapat nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik, artinya suatu tujuan itu akan dianggap berhasil apabila siswa telah menguasai materi yang disajikan, mampu memahami dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila guru mengerti apa yang dilakukan dan diusahakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan menjadikannya sebagai acuan maka kegiatan yang dilakukakan akan lebih terorganisir dan sistematis. Hal ini tentu

akan dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses belajar mengajar sehingga pemahaman siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak akan semakin meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MAN 2 Madina Kecamatan Natal yang beralamat di Jl. Teuku Umar No. 100 Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Sesuai dengan karakter permasalahan dan fokus penelitian sebagaimana disebutkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok.⁵⁴

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Syukur Kholil menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.60.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁵ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.⁵⁶

Sebagaimana sifat dari penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap, dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan.⁵⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru akidah akhlak MAN 2 Madina berjumlah 3 orang dan siswa kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal berjumlah 33 siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder yaitu adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.
Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sumber dan merupakan informan utama yang diperoleh dari guru aqidah akhlak yaitu Ibu Lanna Khairani, M.Ag, ibu Syarifah Ainun, S.Pd.I, dan bapak Zulfrinsyah, S.Ag.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sumber dan merupakan

⁵⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 121.

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm.60.

informan pendukung adalah Kepala Sekolah, dan siswa/siswi perwakilan dari seluruh siswa MAN 2 Madina Kecamatan Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Adapun yang akan peneliti jadikan sebagai objek observasi adalah proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa. Untuk mengkondisikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa, guru aqidah akhlak dapat menyediakan materi yang berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa minimal tiga kali tatap muka di ruangan kelas.

2. Wawancara, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁸ Berkaitan dengan maksud di atas, peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal. Adapun tahapan wawancara yang dilakukan peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan pedoman wawancara

⁵⁸ Zainal Arifin, *Pendidikan Pendikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 233.

Peneliti mempersiapkan wawancara dengan item-item pertanyaan yang ditujukan kepada informan, dengan tujuan data yang diperoleh mudah dipahami peneliti.

b. Mewawancarai informan penelitian

Adapun orang yang akan diwawancarai sesuai dengan informan penelitian yang sudah ditentukan. Yaitu guru aqidah akhlak, kepala sekolah, siswa kelas XI IPA yang berjumlah 33 orang.

c. Melaksanakan wawancara

Pertama-tama tempat untuk melakukan wawancara selama peneliti melaksanakan wawancara, harus mencocokkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peneliti selalu menghargai dan bersikap sopan santun terhadap yang diwawancarai, karena pewawancara yang baik itu yang lebih banyak mendengarkan daripada berbicara ketika wawancara sedang berlangsung.

d. Mengolah hasil wawancara

Hasil wawancara berupa catatan atau rekaman tersebut mula-mula dibuat transkripnya. Pokok-pokok jawaban atas pertanyaan tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi beberapa kategori sesuai dengan permasalahannya. Transkrip wawancara tersebut dideskripsikan dan diadakan analisis terhadap informasi tersebut, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru aqidah akhlak yang berjumlah satu orang, dan siswa perwakilan dari seluruh kelas

yang akan diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan daftar wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, hasil, nilai raport. Peneliti menggunakan studi dokumentasi ini adalah untuk mengambil data tentang sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan nilai hasil belajar dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik menjamin keabsahan data meliputi:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan adalah suatu hal yang wajib dilakukn oleh peneliti, karena peneliti dalam penelitian kualitatif adalah itu sendiri perpanjangan keikutsertaan peneliti, berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai peneliti menemukan kejenuhan data yang diperoleh di lapangan.
2. Triangulasi yaitu teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam buku Lexy J. Moleong Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa menurut Lexy J. Moleong fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaan dengan satu atau lebih dari satu teori saja. Maka bisa digunakan dengan menggunakan logika berpikir kita secara akurat.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun sebagai teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang sudah dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁶⁰

⁶⁰ Burhan Bungin, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

MAN 2 Madina didirikan oleh warga Masyarakat Nahdatul Ulama dan digagas oleh YAPENNAS. Berdasarkan pengusulan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Drs H. Saridin Siregar tahun 1993. Pada tahun 1995 Menteri Agama Republik Indonesia Dr. H. Tarmizi Thaher mengeluarkan surat keputusan tanggal 25 November 1996 nomor 515 A tahun 1995 tentang pembukaan dan penegerian beberapa madrasah diantaranya MAN 2 Madina.

Pada awal berdirinya MAN 2 Madina tertelatak di jalan Teuku Umar dan Cut Nyakdin tahun 1992 sampai tahun 2002. Pada tahun 2002 akhir mengalami pengembangan pembangunan Gedung dan dibangun di Jalan Teuku Umar.⁶¹

2. Letak Geografis Sekolah

Sekolah MAN 2 Madina Kecamatan Natal apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MAN 2 Madina Kecamatan Natal yang terletak di Jl. Teuku Umar, dapat dikatakan MAN 2 Madina Kecamatan Natal:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan kuburan masyarakat.

⁶¹ Rahmuddin, Kepala Sekolah MAN 2 Madina, wawancara di MAN 2 Madina, Hari Senin, 18 Januari 2021.

- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah kosong masyarakat.
- d) Sebelah Tenggara berbatasan dengan perumahan masyarakat.⁶²

3. Visi-Misi dan Tujuan MAN 2 Madina Kecamatan Natal

a. Visi:

Adapun visi MAN 2 Madina adalah “ Madrasah yang popolis dengan unggul dalam prestasi, menjadi generasi cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan dilandasi iman dan takwa.”

b. Misi:

Adapun misi MAN 2 Madina yaitu:

- 1) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, kaya ilmu pengetahuan mengaju pada perkembangan zaman.
- 2) Menyiapkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi negeri.
- 3) Mewujudkan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang olahraga, seni dan budaya serta keterampilan.
- 5) Menerapkan tertib administrasi, prinsip akuntabilitas dan transparansi kebijakan sehingga pelayanan setiap *stakeholder*.⁶³

⁶² Rahmuddin, Kepala Sekolah MAN 2 Madina, wawancara di MAN 2 Madina, Hari Senin, 18 Januari 2021.

⁶³ Rahmuddin, Kepala Sekolah MAN 2 Madina, wawancara di MAN 2 Madina, Hari Senin, 18 Januari 2021.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah

Untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif maka diperlukan kelengkapan dan alat-alat belajar-mengajar, agar siswa yang belajar lebih bersemangat lagi mengikuti pembelajaran dari gurunya tersebut. Adapun berbagai kelengkapan sarana dan prasarana tersebut adalah:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MAN 2 Madina Kecamatan Natal

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
4	Kantin	2 Ruangan	Baik
5	Mushola	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Belajar	18 Ruangan	Baik
7	Kamar Mandi	2 Ruangan	Baik
8	Sarana Olahraga	2 Ruangan	Baik
9	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruangan	Baik
10	Ruang BK	1 Ruangan	Baik
11	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
12	Meja Belajar	285 Ruangan	Baik
13	Kursi Siswa	1.080 Ruangan	Baik
14	Papan Tulis	18 Ruangan	Baik
15	Parkir	3 Tempat	Baik
16	Ruang TU	1 Ruangan	Baik

Sumber: Data administrasi MAN 2 Madina Kecamatan Natal

5. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa adalah komponen yang sangat penting dalam kegiatan mengajar. Hal ini disebabkan guru adalah pelaksana memberikan materi pembelajaran dan sekaligus memberikan motivasi kepada siswa sedangkan siswa adalah sebagai penerima pembelajaran

yang telah diberikan oleh guru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diketahui bahwa, guru dan pegawai yang ada di MAN 2 Madina Kecamatan Natal sebanyak 50 orang yang terdiri 21 PNS dan 29 orang yang masih honor. Adapun keadaan siswa di MAN 2 Madina Kecamatan Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Daftar Siswa/siswi MAN 2 Madina Kecamatan Natal

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	50 Orang	75 Orang	125 Orang
2	VIII	39 Orang	125 Orang	164 Orang
3	IX	85 Orang	145 Orang	230 Orang
	Jumlah	174 Orang	345 Orang	519 Orang

Sumber: Data administrasi MAN 2 Madina Kecamatan Natal

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar di MAN 2 Madina Kecamatan Natal

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dari penjelasan di atas tersebut dapat menjelaskan bahwa upaya guru aqidah akhlak rangkaian usaha sadar dalam mencari jalan keluar suatu persoalan untuk mencapai suatu tujuan.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa di MAN 2 Madina Kecamatan Natal selalu berupaya belajar dan memahami perkembangan ilmu dan perkembangan pembelajaran, khususnya upaya belajar memahami karakteristik pada bidang studi aqidah akhlak peserta didik

agar dapat seefisien mungkin membantu menuntaskan belajar peserta didik.

Oleh karena itu upaya yang diterapkan guru aqidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar yang ada di kelas XI IPA di MAN 2 Madina Kecamatan Natal yaitu memotivasi peserta didik, meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat, mengembangkan metode pembelajaran, dan memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak Bapak Dzulfrinsyah mengatakan bahwa:

Saya selalu berupaya memotivasi mereka agar dapat belajar selalu dan terus belajar serta tidak merasa puas dengan ilmu yang di dapat, karena ilmu akan selalu berubah sesuai tuntutan masyarakat.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak Ibu Lanna Khairani di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengemukakan bahwa:

Setiap akan memulai pembelajaran saya awali dengan memberi semangat kepada siswa bahwa materi yang dibahas sangat penting, agar apa yang sudah saya sampaikan dapat berdampak baik bagi siswa, tidak sia-sia dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mengetahui tapi memahami apa yang dijelaskan.⁶⁵

⁶⁴ Dzulfrinsyah, Wawancara Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Senin, 08 Februari 2021.

⁶⁵ Lanna Khairani, Wawancara Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Senin, 08 Februari 2021.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Dela Apifah kelas XI IPA

MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Semangat dalam mengajar dan terlihat juga sudah menguasai dengan baik materi yang akan dibahas. Ketika ada siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan, guru dengan sabar mengulas kembali hingga dapat kami pahami.⁶⁶

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Abdul Hafis kelas XI IPA

MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengemukakan bahwa:

Niat mengajar dilihat dari kesabaran guru dalam menjelaskan materi meski berulang-ulang ketika ada siswa yang sulit memahami. Dan guru tersebut harus dengan ikhlas menyampaikan materi dan bisa menjawab pertanyaan yang banyak dari siswa yang kurang paham dalam pembelajaran aqidah akhlak itu.⁶⁷

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Nadila kelas XI IPA MAN

2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Guru aqidah akhlak memang sabar dalam menjelaskan materi. Saya selalu mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang tidak paham, walaupun kawan lainnya sudah paham, tetap mengulang-ulangi menjelaskan materinya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran aqidah akhlak telah menguasai, bersemangat serta memberikan pemahaman materi dengan sangat baik kepada siswa terlihat keikhlasan dalam mengajar. Suasana belajar mengajar akan terlihat nyaman jika guru melakukan pembelajaran dengan niat yang ikhlas.

⁶⁶ Dela Apifah, Wawancara Salah Satu Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Senin, 08 Februari 2021.

⁶⁷ Abdul Hafis, Wawancara Salah Satu Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Senin, 08 Februari 2021.

⁶⁸ Nadila, Wawancara Salah Satu Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Senin, 08 Februari 2021.

Upaya ini dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Bapak Dzulfrinsyah di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Penyampaian materi yang saya terapkan lebih kepada penggunaan metode biasanya saya meminta siswa untuk diskusi kelompok kemudian hasil diskusi dipresentasikan oleh wakil kelompok mereka masing-masing dan kelompok lain menyimak dan memberi masukan/mengkritisi, namun kadang praktek.⁶⁹

Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Ibu Lanna khairani di MAN 2 Madina Kecamatan Natal menyatakan bahwa:

Ketika saya menjelaskan materi pembelajaran saya menerapkan beberapa kuis dan apabila siswa tersebut menjawab lebih cepat saya memberikan beberapa hadiah supaya mereka lebih bersemangat lagi dalam mendengarkan penjelasan dari saya.⁷⁰

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Maida Wari kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal menyatakan bahwa:

Menurut saya sudah menarik, guru sering menegaskan untuk presentasi, hanya saja jarang menggunakan alat-alat, setelah presentasi guru menjelaskan dan memberi kesimpulan berdasarkan hasil presentasi tapi dengan begitu kami sudah dapat mudah memahami materi.⁷¹

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Nurmala Sari kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengemukakan bahwa:

Menurut saya sudah menarik dalam menjelaskan materi pelajaran, apalagi guru tersebut memberikan kuis sehingga dapat menambah

⁶⁹ Dzulfrinsyah, Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Senin, 15 Februari 2021.

⁷⁰ Lanna Khairani, Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Senin, 15 Februari 2021.

⁷¹ Maida Wari, Wawancara Salah Satu Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Senin, 15 Februari 2021.

semangat dalam belajar, lebih cepat memahami pembelajaran dan lebih fokus supaya dapat menjawab kuis yang diberikan guru tersebut.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Ibu Lanna Khairani di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Saya guru aqidah akhlak menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah, sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami siswanya, setelah itu memberikan tugas berupa kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang saya ajarkan.⁷³

Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Ibu Syarifah Ainun di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Ketika hendak memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji apakah mereka belajar dan mengulang materi sebelumnya, kemudian mengulang sedikit materi sebelumnya, lalu saya menjelaskan materi selanjutnya, setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang tidak dipahami dalam materi tersebut.⁷⁴

Hasil wawancara dengan salah satu siswi Dini Ariska kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru aqidah akhlak menjelaskan materi sesuai dengan metode yang dipakai, dan saya pun memahami apa yang dijelaskan guru itu.⁷⁵

⁷² Nurmala Sari, Wawancara Salah Satu Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Senin, 15 Februari 2021.

⁷³ Lanna Khairani, Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁷⁴ Syarifah Ainun, Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁷⁵ Dini Ariska, Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

Hasil wawancara dengan salah satu siswi Soleha kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran guru aqidah akhlak memberikan kami tugas berupa kelompok, kemudian mendiskusikan materi yang diajarkan, lalu mempersentasikan apa yang telah didiskusikan bersama teman-teman kelompoknya, guru aqidah akhlak mendengarkan siswa tersebut pada saat persentasi berlangsung.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru aqidah akhlak Ibu Lanna Khairani di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak saya tidak pernah lupa memberikan atau arahan berupa motivasi kepada siswa, supaya mereka lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pelajaran dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran selesai.⁷⁷

Hasil wawancara dengan salah satu siswi Ananda Putri kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Setiap saya memasuki pembelajaran aqidah akhlak guru tersebut selalu memberi kami arahan motivasi sebelum memulai pembelajaran sampai di akhir pembelajaran. Jadi, saya merasa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.⁷⁸

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Fahrul Razi kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Saya senang belajar aqidah akhlak karena selalu diberikan arahan motivasi apabila ada keributan di kelas pada saat pembelajaran

⁷⁶ Sholeha, Wawancara dengan Salah Satu Siswi Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁷⁷ Lanna Khairani, Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁷⁸ Ananda Putri, Wawancara dengan Salah Satu Siswi Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

berlangsung dan guru tersebut pun sabar dalam menghadapi siswanya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Ibu Lanna Khairani di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengemukakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak ibu selalu memberikan beberapa kuis kepada siswa untuk mengetahui mereka paham dalam mendengarkan materi itu. Kemudian di akhir pelajaran memberikan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran aqidah akhlak tersebut.⁸⁰

Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Dzulfriyansyah mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung bapak menjelaskan materinya sesuai metode yang sering diterapkan. Kemudian pada akhir pembelajaran tidak lupa memberikan beberapa evaluasi berupa soal-soal pada akhir pembelajaran agar mereka paham dan mengerti materi pembelajaran tersebut.⁸¹

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Nadila kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi aqidah akhlak. Kemudian memberikan kami evaluasi berupa soal-soal tentang materi itu, saya dan kawan-kawan lainnya segera menyelesaikan tugas sebelum akhir pembelajaran itu selesai.⁸²

⁷⁹ Fahrul Razi, Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁸⁰ Lanna Khairani, Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁸¹ Dzulfriyansyah, Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁸² Nadila, Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

Hasil wawancara dengan salah satu siswi Salisa Amalia kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan bahwa:

Setiap guru selesai menjelaskan materi aqidah akhlak tidak lupa memberikan kami evaluasi di akhir pelajaran, supaya apa yang dijelaskan guru tersebut dapat menguatkan kami dalam memahami materinya.⁸³

Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengajar langsung materi pembelajaran aqidah akhlak. dan guru aqidah akhlak mengamati siswa di setiap menjelaskan materi pembelajaran agar apa yang dijelaskan guru dapat dicermati dan dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap guru yang mengajar materi aqidah akhlak mengatakan bahwa awal pembelajaran guru tersebut meniatkan diri terlebih dahulu untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada siswa, kemudian menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat sehingga siswa tersebut dapat memahami materi yang disampaikan gurunya, selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, setelah itu guru membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau melakukan serangkaian kegiatan belajar siswa. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat timbul dari luar siswa.

⁸³ Salisa Amalia, Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 17 Februari 2021.

2. Ketuntasan belajar Yang Sudah Ada di MAN 2 Madina Kecamatan

Natal

Ketuntasan belajar aqidah akhlak siswa kelas XI IPA di MAN 2 Madina Kecamatan Natal sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan ketuntasan belajar yang ditetapkan di MAN 2 Madina Kecamatan Natal tersebut ditetapkan dengan angka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lanna Khairani tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan:

Saya berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan dan memberikan siswa kesempatan untuk menguji tingkat pemahamannya atas materi yang telah saya jelaskan, misalnya dengan melaksanakan pre test kepada siswa.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Ainun tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengatakan:

Saya selaku guru aqidah akhlak juga mengajarkan materi pembelajaran aqidah akhlak, akan tetapi yang saya lakukan supaya siswa memahami materinya, saya memberikan beberapa soal diantaranya berbentuk essay, supaya mengetahui apakah orang itu memahami materi yang saya ajarkan.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Ibu Lanna Khairani di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengemukakan bahwa:

⁸⁴ Lanna Khairani, Wawancara Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 24 Februari 2021.

⁸⁵ Syarifah Ainun, Wawancara Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 24 Februari 2021.

Saya sebagai guru aqidah akhlak terlebih dahulu mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan diri membuat metode yang akan dipakai untuk materi yang disampaikan, kemudian memberikan kesimpulan dalam materi yang diajarkan agar murid mengerti dan memahami pelajaran aqidah akhlak.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bapak Dzulfrinsyah di MAN 2 Madina Kecamatan Natal yang menyatakan bahwa:

Saya selaku guru aqidah akhlak juga menerapkan beberapa aspek awalnya terlebih dahulu memberikan persiapan belajar seperti mengucapkan salam hendak masuk ke kelas, memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama, lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan ataupun mengingatkan pelajaran yang telah usai, kemudian memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang hendak dilaksanakan dalam pembelajaran dan kemudian memberikan tugas sesuai materi aqidah akhlak yang telah diajarkan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yulia Rizki salah satu siswa kelas XI IPA di MAN 2 Madina mengemukakan bahwa:

Kami sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menjawab salam dan berdoa. Kemudian mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi aqidah akhlak itu. Ketika kami tidak paham tentang yang dijelaskan guru tersebut maka kami mengajukan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Ibu Lanna Khairani di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengemukakan bahwa:

Saya selaku guru aqidah akhlak sebelum mengakhiri pembelajaran hendaknya terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa apabila siswa tersebut dapat merangkum materi yang telah dijelaskan, kemudian memberikan tugas berupa kerja kelompok

⁸⁶ Lanna Khairani, Wawancara Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 24 Februari 2021.

⁸⁷ Dzulfrinsyah, Wawancara Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 24 Februari 2021.

⁸⁸ Widia Agustina, Wawancara Salah Satu Siswa Kelas XI di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 24 Februari 2021

untuk menambah nilai keterampilan mereka agar tercapainya ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak tersebut.⁸⁹

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Bapak Dzulfrinsyah di MAN 2 Madina Kecamatan Natal mengemukakan bahwa:

Kami sebagai guru mengajarkan kepada siswa untuk meningkatkan ketuntasan belajar aqidah akhlak, ketika adanya praktek yang terdapat pada materi aqidah akhlak misalnya menerapkan akhlak terpuji pada remaja dan membuat kesimpulan ataupun berupa test dari hasil praktek tersebut.⁹⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa Tanto Wijaya kelas XI IPA MAN 2 Madina mengatakan bahwa:

Sebagai siswa saya selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dan mematuhi peraturan yang telah dibuat kesepakatan bersama, menyesuaikan dengan kawan sekelompok dan selalu mengumpulkan tepat waktu yang telah ditentukan oleh guru aqidah akhlak.⁹¹

Tabel 1.1

Daftar nilai hasil belajar aqidah akhlak

No	Nama	Nilai		Keterangan	
		KKM	Hasil	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aeja Sunan Dika	79	80		-
2	Abdul Hafis	79	79		
3	Ananda Putri	79	80		
4	Arif Chandra Azhari	79	80		
5	Ashdiyansyah	79	80		
6	Dedi Alfayat	79	75		
7	Dela Apifah	79	85		
8	Devia Lesti	79	77		
9	Dina Marganti	79	80		
10	Dinda Osami	79	85		
11	Dini Ariska	79	80		

⁸⁹ Lanna Khairani, Wawancara Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 24 Februari 2021.

⁹⁰ Dzulfrinsyah, Wawancara Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 24 Februari 2021.

⁹¹ Angga Syaputra, Wawancara Salah Satu Siswa Kelas XI IPA di MAN 2 Madina Kecamatan Natal, Hari Rabu, 24 Februari 2021

12	Elisa Natania	79	80		
13	Fahrul Razi	79	90		
14	Hilma Wildana Sofia	79	75		
15	Indra Gunawan	79	90		
16	Maida Wari	79	85		
17	Mas Alamsyah Jaya	79	85		
18	Melni Puspita Sari	79	79		
19	Meri Kusuma Wati	79	80		
20	Miranda	79	80		
21	Nadila	79	83		
22	Nurmala Sari	79	60		
23	Rasyidah	79	85		
24	Reno Erlangga	79	80		
25	Robiyatul Adawiyah	79	80		
26	Sakinah Lubis	79	80		
27	Salisa Amalia	79	75		
28	Selfi Zuraidah	79	83		
29	Shinta Putri	79	80		
30	Siti Mutia Yusroh	79	90		
31	Soleha	79	95		
32	Tanto Wijaya Rangkuti	79	80		
33	Tri Pratiwi	79	85		
34	Yusnidar Lubis	79	90		
35	Yulia Rizki	79	95		

Sumber Data: Nilai-Nilai Ketuntasan Belajar Aqidah Akhlak Kelas XI IPA di MAN 2 Madina Kecamatan Natal

Dari hasil wawancara bahwasannya menunjukkan nilai ketuntasan belajar siswa dari jumlah 35 siswa, ada 5 orang siswa yang tidak tuntas aqidah akhlak dan terdapat 30 siswa lainnya tuntas, maka yang 5 orang siswa tersebut akan mengadakan remedial/pengayaan pembelajarana qidah akhlak.

Dari hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan tanya jawab sebelum masuk kedalam inti pembelajaran. Tanya jawab tersebut membahas mengenai

materi yang telah lalu disampaikan dan masih memiliki hubungan dengan materi yang akan disampaikan berikutnya. Kemudian guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran, guru pun memang jarang menggunakan media selain dari buku pegangan guru ataupun siswa. Jika materinya mengenai akhlak pergaulan pada remaja maka seorang guru disini menjelaskan sambil mengaitkannya dengan alam sekitarnya, apabila materi mengenai fikih (misalnya sholat) maka seorang guru disini menjelaskannya dengan menunjukkan gambar maupun dengan memparaktekkannya langsung.

Selanjutnya guru selalu menggunakan evaluasi berupa essay atau tanya jawab langsung kepada siswa sebagai tolak ukur pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran melalui penjabaran kembali atas apa yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas tambahan kepada siswa, maka siswa tersebut mengumpulkan sesuai waktu telah ditentukan dan apabila siswa tidak siap mengerjakan tugas maka diberi sanksi berupa remedial/pengayaan kepada siswa yang ketuntasan belajarnya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Sehingga dengan adanya program-program tersebut menjadikan siswa kelas XI IPA di MAN 2 Madina bahwa lebih giat belajar supaya mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Guru aqidah akhlak juga melaksanakan pembelajaran tuntas dengan cara menjelaskan dengan sesuai pemahaman siswa, supaya pelajaran tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Ketuntasan belajar dari bidang studi aqidah akhlak sejauh ini belum sesuai, dimana dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Akan tetapi ada beberapa siswa yang harus melaksanakan remedial pembelajaran aqidah akhlak diakibatkan ketuntasan belajarnya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Upaya yang dilakukan guru terhadap siswanya masih kurang dan belum banyak siswa yang menguasai disebabkan kurangnya waktu pembelajaran, buku-buku pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Natal masih kurang. Terlihat dari proses pembelajarannya bahwa banyaknya metode ataupun upaya guru yang belum mencapai ketuntasan belajar siswa, dari sisi materi misalnya kurangnya waktu pembelajaran, buku-buku, ataupun alat-alat tulis lainnya. Sehingga siswa sulit mencapai ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak tersebut.

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA di MAN 2 Madina Kecamatan Natal masih kurang. Dikarenakan masih banyak siswa yang kadang tidak mengumpulkan tugas, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya disebabkan kurangnya waktu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran aqidah akhlak.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam Metodologi Penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara, yaitu informan dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang juga ada yang tidak jujur dan juga masalahnya informan yang sulit untuk dimintai wawancara karena sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha yang dilakukan peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat, mengembangkan metode pembelajaran, memberikan motivasi dan dorongan agar siswa tersebut lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan kemudian memberikan evaluasi pada saat akhir pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru masih kurang disebabkan kurangnya buku-buku pembelajaran, kurangnya waktunya dan alat-alat tulis lainnya.
2. Ketuntasan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak yang sudah ada di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal masih kurang memenuhi kriteria ketuntasan, ini bisa dilihat dari hasil peneliti, yaitu siswa yang tuntas pada mata pelajaran aqidah akhlak ditetapkan dengan angka 79. Akan tetapi hanya ada beberapa siswa yang belum tuntas dikarenakan tidak mengumpulkan tugas pada tepat waktu dan masih tidak membawa perlengkapan belajar misalnya tidak membawa buku sesuai materi yang diajarkan. Apabila siswa telah mengikuti

semua proses pembelajaran dan tepat menyelesaikan tugasnya, maka siswa tersebut mendapatkan ketuntasan belajar dengan angka 79. Apabila siswa telah mencapai kriteria minimal belajar (KKM) dengan angka 79 maka siswa tersebut dikatakan telah tuntas pada bidang studi aqidah akhlak. Ketuntasan siswa dalam bidang studi aqidah akhlak, menerapkan pembelajaran melalui kerja kelompok, membahas kembali materi dan soal-soal yang telah diujikan dan terakhir tidak lupanya memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar dapat melakukan penelitian di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal tentang penggunaan metode yang digunakan oleh guru.
2. Kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran semaksimal mungkin.
3. Kepada guru yang mengajar aqidah akhlak agar meningkatkan kualitas keagamaan terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak.
4. Kepada pembaca yang ingin mendalami ilmu aqidah akhlak agar lebih giat belajar untuk meningkatkan mutu pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 69.
- Ade Kurnia Putri, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di SDIT Adz-Dzikro* (Skripsi, IAIN Metro, 2020), hlm. 97.
- Burhan Bungin, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.
- Depag RI. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bndung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 224.
- Dedi Wahyu. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 1-2.
- Fitri Fatimatzahroh, dkk. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 1, November 2018, hlm. 40.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 60.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 333.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 190.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001), hlm. 93.
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.
- Muhammad Afif Saifuddin, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTSN 4 Tulungagung* (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 87.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.60.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 208.
- Sardirman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara , 1982), hlm. 20.
- Syafruddin dan Irwan Nasution, *Manjamen Pelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching,2005), hlm. 182-184.
- Susyobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 102-103.
- Sapirin, dkk. “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Tapanuli Tengah,” *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Volume 4, No. 2, Januari 2019, hlm. 215-217.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2000), hlm. 111-112.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 121.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.
- Soewondo dkk, *Pembelajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 2.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 113.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana,2010),hlm. 140.

Zainal Arifin, *Pendidikan Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 233.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Nainsi Widya
2. NIM : 16 201 00121
3. Tempat/Tanggal Lahir : Natal/ 12 Maret 1998
4. e-mail/No. Hp : ninecy011@gmail.com/082171626512
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jumlah Saudara : 4
7. Alamat : Natal, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah: Zainal Huddin
2. Pekerjaan : Nelayan
3. Nama Ibu : Wisna
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Natal, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal

C. Pendidikan

1. SD Negeri No. 375/ SD 1 Natal : Tahun 2004-2010
2. MTsN Muhammadiyah 20 Natal : Tahun 2010-2013
3. MAN 2 Madina/ MAN Natal : Tahun 2013-2016
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan : Tahun 2016-2021

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul dan Persetujuan Pembimbing I dan II	Desember 2019
2	Bimbingan proposal pada Pembimbing I	Oktober 2020
3	Bimbingan proposal pada Pembimbing II	November 2020
4	Seminar Proposal	Januari 2021
5	Pengesahan revisi Prposal Pada Pembimbing I dan II	Januari 2021
6	Pengajuan Izin Penelitian	Januari 2021
7	Pelaksanaan Penelitian	Februari 2021
8	Penyusunan BAB IV	Februari 2021
9	Penyusunan BAB V	Februari 2021
10	Bimbingan Skripsi pada Pembimbing I	Maret 2021
11	Bimbingan Skripsi pada Pembimbing II	Maret 2021
12	Seminar Hasil	April 2021
13	Revisi Seminar Hasil	Mei 2021
14	Pendaftaran Sidang Munaqasah	Mei 2021
15	Sidang Munaqasah Skripsi	Juni

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 2 Madina

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : XI/Genap

Pokok Bahasan : Akhlak Pergaulan Remaja

Nama Validator : Lanna Khairani, M.Ag

Pekerjaan : Guru

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasar rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya

disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

1.6 Menghayati pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

2.6 Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja

1.6 Menganalisis akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya

1.6 Menyajikan hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya

Indikator:

1.6.1 Memperjelas pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

2.6.1 Membiasakan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja

3.6.1 Mendeskripsikan pentingnya akhlak pergaulan remaja

3.6.2 Menyimpulkan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya

3.6.3 Mendeskripsikan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya

4.6.1 Mendesain hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remaja

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian akhlak terpuji dan mengamalkannya dalam pergaulan remaja.

- Setelah mengamati, menannya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, siswa dapat memperjelas perilaku terpuji dalam pergaulan remaja
- Setelah mengamati, menannya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan siswa dapat menyebutkan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Akhlak Pergaulan Remaja

- a. Remaja adalah kelompok dari manusia yang baru tumbuh dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara usia 13-19 tahun. Sebelum masa remaja, seorang anak akan melewati masa peralihan (*adolesens*) yaitu antara usia 9-13 tahun, yang dikenal sebagai masa pubertas. Dalam masa ini seorang anak memiliki dorongan kuat untuk mengaktualisasikan diri menurut jenis kelamin untuk mendapatkan pengakuan sebagai penegasan identitas diri baik dari segi fisik maupun biologis. Masa remaja adalah masa yang labil bagi anak.
- b. Perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

1. Persaudaraan (*ukhuwah*)

Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, islam telah membuat batasan-batasan sebagai berikut:

- a). Laki-laki tidak boleh berdua-duaan dengan perempuan yang bukan mahramnya.
- b). laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan secara fisik.
- c). mengembangkan wawasan keilmuan.
- d). menghormati dan menghargai (*tasamuh*)

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok , menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempersentasikan kesimpulan didepan kelas.
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban didepan kelas.
3. Resitasi, guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang tujuan dan fungsi al-Qur'an diturunkan, kemudian meresume dan memberikan komentar seperlunya.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Gambar/video tentang tawuran remaja, remaja mabuk, remaja dugem di diskotik

2. Alat/bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

3. Sumber Belajar

- Buku ajar siswa Akidah Akhlak Kelas XI
- Departemen Agama, Al-Quran dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan		
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	5 Menit
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarus bersama surat-surat pendek atau ayat ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
Kegiatan Inti		
	1). Mengamati Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar yang ada di slide projector	20 Menit
	2). Menanya Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran.	
	3). Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan.	
	4). Mengasosiasi Siswa bersama anggota kelompoknya dimintak untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya.	

	5). Mengkomunikasikan Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan	
Kegiatan Penutup		
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	5 Menit
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian : Tugas tertulis
2. Bentuk: Uraian
3. Instrumen: Menjelaskan ayat-ayat akhlak pergaulan remaja yang digambarkan dalam Al-Qur'an.

Guru Akidah Akhlak
(*Observer*)

Natal, Februari 2021
Mahasiswa Peneliti

LANNA KHAIRANI, M. Ag

NAINSI WIDYA
NIM. 1620100121

Mengetahui
Kepala MAN 2 Madina

RAHMUDDIN, M. Si
NIP. 19670317 199803 1 007

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan informasi penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi akidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal.

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MAN 2 Madina?
2. Apa visi-misi MAN 2 Madina?
3. Berapakah jumlah guru MAN 2 Madina?
4. Apakah bapak bekerjasama dengan guru akidah akhlak dalam meningkatkan ketuntasan belajar?
5. Berapakah jumlah siswa di MAN 2 Madina?

B. Wawancara dengan guru akidah akhlak bapak/ibu

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajarkan pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Madina?
2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi akidah akhlak di MAN 2 Madina?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu ketuntasan akidah akhlak di MAN 2 Madina?
4. Masalah apa saja yang sering muncul dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi akidah akhlak di MAN 2 Madina?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui ketuntasan belajar pada bidang studi akidah akhlak di MAN 2 Madina?
6. Bagaimana cara menyampaikan materi agar lebih baik bagi siswa sehingga dapat lebih mudah dipahami?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran?

C. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana menurut saudara/i guru akidah akhlak mengajar di kelas?
2. Bagaimana menurut saudara/i sikap guru yang baik dapat dicontoh?
3. Apakah saudara/i mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?
4. Apakah saudara/i senang ketika ketuntasan belajar akidah akhlaknya tinggi?
5. Apakah saudara/i menarik dan suka dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
6. Apakah saudara/i memahami materi akidah akhlak yang dijelaskan oleh gurunya?
7. Menurut saudara/i apakah guru menarik dan selalu memberikan motivasi dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati apa upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal.
2. Peneliti mengamati lokasi sekolah di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal.
3. Peneliti melihat sarana-dan prasarana di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal.
4. Peneliti mengamati bagaimana ketuntasan belajar pada bidang studi aqidah akhlak sudah ada di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal.
5. Pengamatan ketika siswa/i memasuki area sekolah.



Sumber: Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal



Sumber Data: Dokumentasi wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal

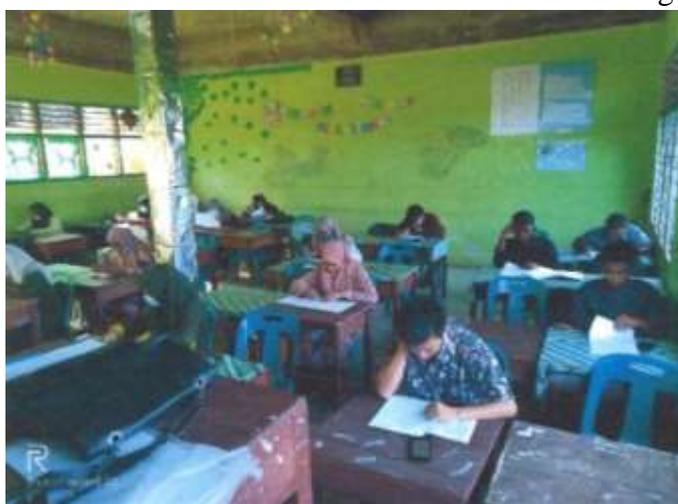




Sumber Data: Dokumentasi wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal



Sumber Data: Dokumentasi wawancara dengan guru akidah
ahlak MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - *22* /n.14/E.1/TL.00/01/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

13 Januari 2021

Yth. Kepala Sekolah MAN 2 Madina

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:-

Nama : Nainsi Widya
NIM : 1620100121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Aqidah Ahlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Nizar Rangkuti
Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILINGNATAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL
JL. Teuku Umar No. 100 Kec. Natal Kab. Mandailing Natal Kode Pos 22987
Email : mannatal@kemeneq.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 067 /Ma. 02.29/PP.00.10/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmuddin, M.Si
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Sekolah : Jl. Teuku Umar No. 100.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nainsi Widya
NIM : 1620100121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sihitang

telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Mandailing Natal mulai tanggal 18 Januari 2021 s/d 22 februari 2021, guna untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN 2 Madina Kecamatan Mandailing Natal".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat digunakan seperlunya.

Natal, 22 Februari 2021
Kepala MAN 2 Mandailing Natal,

Rahmuddin, M.Si
NIP. 19670317 199803 1 007